

ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PRODUKSI KERUPUK RAJUNGAN DI DESA POLAGAN

Naqsyaban Seidi Akbar¹⁾, Ach, Mus'if²⁾

¹Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura
saidiakbar02@gmail.com

²Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura
achmusif@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how the concept and application of Islamic business ethics in the production process of crab crackers in Polagan Village, Galis District, Pamekasan Regency. The purpose of this study is to understand what the concept of Islamic business ethics is and how it is applied in the production process, so that the results of this research resume can be used as a framework or model for other businesses in the future. The research method used in this study is qualitative with the type of field research, and data collection techniques are interview, observation and documentation techniques. This research is analytical descriptive. The data obtained from the field will be collected and analyzed using the point of view of Islamic business ethics which is presented in the form of a description with inductive thinking, namely a collection of facts that occur in the field in the analysis and then draw conclusions. The results show that the crab cracker production process in Polagan village has implemented and implemented the principles of Islamic business ethics. In carrying out their business and activities, business actors understand and apply Islamic principles or values in the following ways: Based on the Qur'an and As-Sunnah.

Keywords: *Islamic business ethics, Crab Crackers, Production Analytical Descriptive*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana konsep dan penerapan etika bisnis Islam pada proses produksi kerupuk rajungan di desa Polagan Kecamatan Galis kabupaten Pamekasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami apa itu konsep etika bisnis Islami dan bagaimana penerapannya dalam proses produksi, sehingga hasil resume penelitian ini dapat dijadikan sebagai kerangka atau model bagi bisnis lain di masa yang akan datang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), dan teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu data yang di peroleh dari lapangan akan di kumpulkan dan di analisa menggunakan sudut pandang etika bisnis Islam yang di sajikan dalam bentuk uraian dengan pemikiran induktif, yaitu kumpulan fakta yang terjadi di lapangan di analisis kemudian di tarik kesimpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa proses produksi kerupuk rajungan di desa Polagan sudah menerapkan dan mengimplementasikan prinsip etika bisnis Islam. Dalam menjalankan usaha dan kegiatan, Pelaku usaha memahami dan

*menerapkan prinsip atau nilai-nilai Islam dengan cara sebagai berikut:
Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.*

Kata Kunci: *etika bisnis Islam, Kerupuk Rajungan, Produksi, Deskriptif Analitis*

PENDAHULUAN

Islam memiliki pedoman untuk membimbing umatnya dalam segala tindakan Berurusan dengan hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Kemudian untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya manusia akan memerlukan harta. Karenanya, manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu. Salah satunya melalui bekerja, sedangkan salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis. Islam adalah sumber nilai dan etika Semua aspek kehidupan manusia, termasuk wacana bisnis. Islam memiliki Wawasan yang komprehensif tentang etika bisnis, mulai dari prinsip dasar, Perdagangan, faktor produksi, tenaga kerja, modal, distribusi kekayaan, upah, Barang dan jasa, kualifikasi bisnis, etika sosial ekonomi Tentang hak milik dan hubungan sosial. Produksi adalah sebuah proses atau siklus Suatu kegiatan ekonomi yang menggunakan sektor produksi untuk menghasilkan barang atau jasa dalam waktu tertentu. Membuat produk didalam perusahaan merupakan kegiatan yang cukup penting dan sangat menentukan.

Kerupuk merupakan makanan ringan yang terbuat dari adonan tepung yang dicampur dengan perasa seperti ikan, udang dll. Sebutan kerupuk di beberapa Negara antara lain krupuk/kerupuk/kropoek di Indonesia, *keropok* di Malaysia, *Kropek* di Filipina, *bánh phồng tôm* di Vietnam merupakan makanan ringan (*snack*) di beberapa negara Asia. Kerupuk rajungan merupakan produk olahan yang cukup terkenal di Madura yang dibuat dengan bahan baku Rajungan. Industri kerupuk rajungan merupakan salah satu industri berbasis rumah tangga yang memiliki potensi untuk dikembangkan, karena merupakan usaha yang sudah turun temurun, sehingga terbukti mampu bertahan di tengah kondisi krisis. Di desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan merupakan desa dipesisir laut sehingga sebagian warganya berprofesi sebagai nelayan. Di desa tersebut juga merupakan penghasil rajungan yang lumayan besar. Sehingga banyak juga warga disana yang memproduksi Kerupuk rajungan. Di dalam memproduksi kerupuk rajungan seorang pengusaha harus memperhatikan konsep etika bisnis Islam. Etika bisnis dalam Islam merupakan sebuah perilaku etis bisnis (*akhlaq al Islamiyah*) yang dibungkus dengan nilai-nilai syariah yang mengedepankan halal dan haram. Jadi perilaku yang etis itu yaitu perilaku yang mengikuti perintah Allah dan menjauhi larang-Nya. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah produksi industri kerupuk rajungan di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan itu sudah menerapkan konsep Etika Bisnis Islam. Sehingga hal ini dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha supaya senantiasa menerapkan Etika Bisnis Islam dalam setiap kegiatan Produksi. Karena begitu pentingnya bagi pelaku usaha menerapkan nilai-nilai Islami pada setiap kegiatan bisnisnya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses produksi kerupuk rajungan di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

2) Bagaimana Analisa Etika bisnis Islam terhadap proses produksi kerupuk rajungan di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

Dengan tujuan penelitian sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui proses produksi kerupuk rajungan di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. 2) Untuk mengetahui analisa etika bisnis Islam pada proses produksi kerupuk rajungan di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

KAJIAN TEORI

Etika bisnis Islam adalah seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus komitmen padanya dalam bertransaksi, berperilaku dan berelasi guna mencapai daratan atau tujuan bisnisnya dengan selamat. Etika bisnis Islam merupakan beberapa perilaku etis bisnis (*akhlaq al-islamiyah*) yang dibungkus dengan *dhawabith syariyah* (batasan syariah) atau *general guideline*. Sedangkan perilaku etis ialah perilaku yang mengikuti perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Etika bisnis Islam juga didefinisikan tentang baik, buruk dan salah yang berdasarkan pada prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis dapat diartikan seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku usaha bisnis harus komitmen padanya dalam berinteraksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnisnya yang selamat. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam adalah suatu landasan yang digunakan oleh pelaku bisnis Islam adalah suatu landasan yang digunakan oleh pelaku bisnis dalam melakukan bisnisnya dengan menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist.

Berikut dasar-dasar hukum etika bisnis Islam, diantaranya:

Surat al-Baqarah: 42

تَعْلَمُونَ وَأَنْتُمْ الْحَقَّ وَتَكْتُمُوا بِالْبَاطِلِ الْحَقَّ تَلْبِسُوا وَلَا

Artinya: dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui. (QS. al-Baqarah: 42).

Surat An-nisa: 29

عَنْ تِجَارَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا لَا أَمْنُوا الدِّينَ يَأْيَهَا رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِّنْكُمْ تَرَاضٍ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (QS an-Nisa:29)

Untuk membuat kultur bisnis yang sehat, sebaiknya dimulai dari perumusan etika yang akan digunakan sebagai norma perilaku sebelum aturan perilaku dibuat dan dilaksanakan. Rasulullah saw juga banyak memberikan prinsip petunjuk

mengenai etika bisnis dalam perdagangan yang baik. Oleh karena itu, Islam menawarkan nilai-nilai dasar atau prinsip-prinsip umum yang penerapannya dalam bisnis disesuaikan dengan perkembangan zaman dan mempertimbangkan dimensi ruang dan waktu. Prinsip-prinsip dasar etika bisnis Islam tersebut adalah:

Kesatuan. Kesatuan merupakan cerminan dari konsep tauhid, yang merupakan dimensi vertikal Islam. Konsep kesatuan ini merupakan konsep yang paling mendalam pada diri seorang muslim, karena seorang muslim memandang apapun di dunia sebagai milik Allah, karena hanya Allah yang Maha Kuasa dan Maha Esa, karena ia percaya bahwa hanya Allah yang dapat menolong dan pengaruh paling besar bahwa kaum muslim akan mentaati dan melaksanakan hukum Allah.

Keseimbangan (Equilibrium/Adil). Keseimbangan atau '*adl*' menunjukkan dimensi horizontal ajaran Islam dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta. Keseimbangan adalah konsep adil, jujur dalam bertransaksi, tidak merugikan dan tidak dirugikan.

Kehendak Bebas (Free Will). Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka sangat lebar. Tidak adanya batasan pendapat bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus-menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat, infak dan sedekah.

Tanggung Jawab (Responsibility). Islam menekankan konsep tanggung jawab, dan bukan berarti mengabaikan kebebasan individu namun yang dikehendaki pada ajaran Islam adalah kebebasan yang bertanggung jawab. Meskipun banyak manusia yang melepaskan tanggung jawab dari perbuatan yang merugikan orang lain, namun kelas ia tidak akan pernah lepas dari tanggung jawab di hadapan Allah yang Maha Mengetahui.

Kebenaran: Kebajikan Dan Kejujuran. Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran, mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar meliputi proses transaksi, proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses menetapkan keuntungan. Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian dalam bisnis.

Kata produksi berasal dari bahasa Inggris *production* berarti penghasilan. Secara istilah kata ini dimaknai dengan tindakan dalam membuat komoditi, barang ataupun jasa. Dalam literatur bahasa Arab padanan kata produksi adalah *al-intaj* yang secara harfiah dimaknai dengan ijadu sil'atin. Kata ini oleh Muhammad Rawas Qalahji diterjemahkan dengan mewujudkan atau mengadakan sesuatu pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas. Secara umum produksi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan

masukan input menjadi keluaran output. Dalam pengertian umum inilah sekarang berkembang istilah industri seperti industri manufaktur, industri pengolahan hasil-hasil pertanian atau agroindustri, industri pengolahan hasil-hasil pertambangan dan industri angkutan.

Mengenai pengertian produksi menurut Islam ada banyak sekali, diantaranya ialah menurut Monzer Khaf, produksi perspektif Islam merupakan suatu usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya. Tapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Afzalur Rahman, produksi dalam Islam merupakan menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi. Pada masa Rasulullah, orang-orang biasa memproduksi barang dan beliau pun mendinginkan aktivitas mereka. Sehingga diamnya Rasulullah menunjukkan adanya pengakuan atau taqirir terhadap aktivitas memproduksi. Status taqirir dan perbuatan Rasulullah itu sama dengan sabda beliau, artinya sama-sama merupakan dalil syarak.

Tujuan produksi dalam Islam adalah untuk memberikan masalah yang maksimum bagi konsumen. Secara spesifik tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk di antaranya:

- a. Memenuhi kebutuhan manusiawi pada tingkat moderat
- b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
- c. Menyiapkan persediaan barang/jasa di masa depan
- d. Memenuhi sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah

Sejalan dengan tujuan produksi dalam Islam di atas, ada beberapa prinsip produksi menurut ajaran Islam, yaitu:

- a. Memproduksi barang atau jasa yang halal pada setiap tahapan-tahapan produksi.
- b. Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian dan ketersediaan sumber daya alam yang ada.
- c. Produksi dimaksudkan untuk dapat memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran.
- d. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat.
- e. Produksi dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas mental-spiritual ataupun fisik.
- f. Produksi terkait dengan tugas manusia di muka bumi sebagai Khalifah Allah, yaitu memakmurkan bumi dan alam semesta.
- g. Teknik produksi diserahkan kepada keinginan, kapasitas, dan kemampuan manusia.
- h. Dalam berinovasi bereksperimen, pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudarat dan memaksimalkan manfaat.
- i. Mengoptimalkan fungsi dan kreativitas indra dan akal.
- j. Memberdayakan alam semesta sebagai sumber daya produksi.
- k. Terjadinya keseimbangan antara aktivitas produksi untuk kehidupan dunia dan akhirat.

- l. Aktivitas produksi dilandasi oleh moral dan akhlak mulia.
- m. Produksi ramah lingkungan.

Akhlak utama dalam produksi yang wajib diperhatikan kaum muslim baik secara individu maupun kelompok ialah bekerja pada bidang yang diharamkan Allah. Tidak melampaui apa yang diharamkan-Nya. Dengan demikian, tujuan produksi menurut Yusuf Qardhawi adalah untuk memenuhi kebutuhan setiap individu dan mewujudkan kemandirian umat. Prinsip etika produksi Islam dilakukan dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan ontologis kegiatan produksi. Kaidah-kaidah moral imperatif dalam Al-Qur'an dipetakan secara rasional untuk menentukan pemberlakuannya, mengidentifikasi unsur hak dan kewajiban yang terkandung di dalamnya, dan relevasinya dengan konsep lain. Dalam hal produksi para *fuqoha* menetapkan hukum fardu ain bagi setiap muslim untuk berusaha memanfaatkan sumber-sumber alam. Manusia harus mengoptimalkan pikiran dan keahliannya untuk mengembangkan sumber-sumber investasi dan jenis-jenis usaha dalam menjalankan apa yang telah disyari'atkan.

Sebagaimana dikutip oleh Khusniati Rofi'ah, prinsip-prinsip dalam produksi adalah sebagai berikut:

- a. Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dengan syariah.
- b. Dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarah pada kedzaliman.
- c. Larangan melakukan ihtikar (penimbunan barang).
- d. Memelihara lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian dasar (*basic research*) atau penelitian murni dan penelitian kualitatif. Yang merupakan penelitian dengan pencarian terhadap sesuatu dari suatu aktivitas atas suatu keingintahuan atau perhatian sehingga akan menarik pada pengetahuan akan hukum atau umum. Dengan menggunakan jenis metode penelitian lapangan maka peneliti dalam penelitiannya secara langsung melakukan observasi pada produsen industri rumah tangga kerupuk rajungan di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan yuridis sosiologis, yakni suatu penelitian yang dilakukan terhadap keadaan nyata yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Analisis data dalam metode kualitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data ini juga merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, atau bahan-bahan lainnya. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil usaha kerupuk rajungan

Rajungan adalah nama sekelompok kepiting laut yang banyak terdapat di perairan dan jenis-jenis kepiting ini dapat berenang dan sepenuhnya hidup di laut. Rajungan merupakan jenis kepiting yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber

pangan dengan harga yang cukup mahal, rajungan mempunyai keunggulan yang sangat potensial untuk di kembangkan. Daging rajungan memiliki nilai gizi yang cukup tinggi dan keunggulan dalam kandungan proteinnya yang cukup besar. Rajungan sudah lama diminati oleh masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri. Krupuk Rajungan merupakan cemilan khas yang berasal dari Madura dimana terdapat di Dusun Candi. Cemilan yang terkenal gurih serta enak ini sudah terbelang akrab dikalangan madura, krupuk rajungan ini memang sudah asli karya dari masyarakat Madura lebih tepatnya di kabupaten pamekasan yang berada di Desa polagan, yang mempunyai delapan Dusun didalamnya diantaranya: Dusun Keppo, Polagan Utara, Polagan Tengah, Mongging, Kebun, Tengger, Candi Utara dan Candi Selatan dengan mempunyai jumlah penduduk yang cukup banyak jumlahnya dengan jumlah 5514 jiwa penduduk. Dimana posisi Desa Polagan yaitu dekat dengan perbatasan Sumenep dan Pamekasan yang berada di Barat laut pantai talang siring. Asal mula berdirinya usaha ini yang ada di Dusun Candi ini yaitu awalnya Ibu Robi'ah mencoba untuk menggeluti semacam usaha yang kemudian muncul inisiatif memproduksi makanan ringan Kerupuk rajungan yang sedikit demi sedikit usaha tersebut berjalan lancar sampai mendapatkan surat izin usaha dari pemerintah. Kebanyakan besar pekerjaanya diambil dari warga sekitar serta yang dilibatkan sebagai tenaga kerja yaitu masyarakat yang kurang mampu dan tidak mempunyai pekerjaan tetap. Akan tetapi dalam hal ini lebih di khususkan terhadap kerabat dari pendiri perusahaan itu sendiri.

Awal mula dalam perintisan usaha kerupuk rajungan yang terletak di Desa Polagan ini menggunakan bahan baku yang terdiri dari tepung terigu, tepung kanji, bawang putih, garam, pera, dan soda. Dengan seiring waktu yang berjalan usaha semakin meningkat dari tahun ke tahun sehingga terdapat banyak penambahan, baik dari sisi tenaga kerja, fasilitas perusahaan dan lain sebagainya. Selama kurang lebih 10 tahun usaha ini berjalan secara kondusif dan dinamis sehingga kualitas krupuk rajungan sudah diakui oleh masyarakat banyak yaitu bukan hanya dikalangan masyarakat pamekasan akan tetapi sudah dikenal oleh seluruh masyarakat Madura. Serta mampu dipasarkan di seluruh Madura.

Proses produksi kerupuk rajungan

Dari pemikiran Rosyidi, 2005 adalah efisiensi perusahaan yang berkaitan dalam menggunakan inputnya, dimana dua perusahaan yang memiliki input yang sama persis, akan tetapi jika suatu perusahaan yang satu lebih bekerja secara efisien dibandingkan perusahaan yang satunya maka dapat dilihat bahwa perusahaan yang lebih bekerja secara efisien lebih menekankan pada biaya produksinya. Seperti yang dipaparkan informan pemilik industri yaitu informan ibu robi'ah yaitu:

“produk yang dihasilkan merupakan kerupuk, latar belakang saya membuka usaha kerupuk rajungan ini karena saya pernah gagal dalam usaha pengupasan rajungan, yang kemudian dilanjutkan oleh anak saya dan saya mencoba membuka usaha kerupuk rajungan ini. Tujuan saya membuka usaha ini adalah untuk biaya hidup dan biaya sekolah anak-anak saya, untuk target pemasaran biasanya saya

pasarkan ke sumenep, bangkalan dan diluar madura dengan sistem online. Bahan baku yang saya pakai merupakan telur rajungan asli dan bukan campuran, saya dapatkan dari tempat pengupasan dengan kondisi sudah direbus, bahan baku didapatkan dari rajungan betina yang bertelur, saya membeli dari karyawan-karyawan yang bekerja di pabrik pengupasan rajungan. Pekerja yang bekerja ditempat saya merupakan sanak saudara sendiri yang bersedia untuk bekerja ditempat saya. Untuk penentuan harga jual produk kita sesama produsen kerupuk sudah sepakat dengan harga yang ditentukan dan untuk keuntungan tergantung dari hasil produksi dan bahan baku yang dipakai. Untuk gaji pekerja itu sudah ditentukan dengan hasil produksi jadi sebulan itu gajinya 300 ribu, setiap produksi hasilnya 30 kg kerupuk. Harga bahan baku memang sama semua dengan harga 10 ribu per-kilonya dan sesuai secara umum, dan ketika membeli tidak ada tawar-menawar. Untuk bahan lain itu halal semua dan saya mendapatkannya dengan cara membeli. Peralatan yang saya gunakan itu saya mendapatkannya dengan cara membeli dan setiap selesai bekerja selalu saya bersihkan. Setiap kali memulai bekerja saya dan pekerja selalu berdoa agar pekerjaan kami lancar. Didalam kemasan produk tidak ada label halal dan saya tidak tahu tentang label halal.”

Berdasarkan wawancara yang di dapatkan dari ibu robiah selaku pemilik usaha kerupuk rajungan diketahui bahwa yang dihasilkan dalam proses produksi adalah kerupuk. Beliau mendirikan usaha produksi kerupuk rajungan ini karena dilatarbelakangi oleh kegagalan beliau yang dulu pernah mempunyai usaha pengupasan rajungan, yang kemudian beliau mencoba inovasi baru yaitu dengan mencoba membuka usaha produksi kerupuk rajungan. Beliau membuka usaha ini bertujuan untuk biaya hidup dan kebutuhan sehari-hari dan juga untuk biaya sekolah anak-anaknya. Target pemasaran kerupuk beliau ini adalah kota Sumenep, Bangkalan dan juga diluar madura dengan sistem *online*. Bahan yang digunakan merupakan telur rajungan dari rajungan betina yang bertelur yang beliau beli dari karyawan yang bekerja dipabrik pengupasan dalam kondisi sudah matang karena direbus dengan harga Rp. 10.000/kg nya, harga tersebut sudah sesuai secara umum tanpa ada tawar menawar. Tenaga kerja yang bekerja disana merupakan sanak saudara yang bersedia bekerja pada beliau dan digaji Rp. 300.000/bulannya, dengan setiap kali produksi menghasilkan 30 kg kerupuk rajungan. Penentuan harga jual kerupuk rajungan ini sudah kesepakatan dengan para produsen kerupuk rajungan didesa Polagan yaitu seharga Rp. 20.000/kg nya. Untuk bahan baku penunjang lainnya itu menggunakan bahan yang halal dan mendapatkannya dengan cara membeli. Peralatan yang dipakai diaparkannya dengan membeli dan setiap selesai bekerja selalu dibersihkan. Setiap memulai pekerjaan selalu membaca doa. Dalam kemasan produk tidak terdapat label halal yang tertera, hanya label nama biasa. Dan beliau tidak tahu tentang apa itu label halal.

Proses diawali dengan pemilihan bahan tepung kanji, tepung terigu, bawang putih, garam, pera, dan soda yang mempunyai kualitas yang bagus. Dengan melalui

proses penimbangan dulu sebelum di produksi untuk menentukan rasa yang pas diinginkan. Berikut tahapan-tahapan dalam proses pembuatan krupuk rajungan yaitu sebagai berikut:

a. Proses pencampuran

Proses yang pertama yaitu dengan mencampurkan bahan tepung kanji dan tepung terigu diletakkan di ember, kemudian langkah selanjutnya yaitu bawang putih, garam, dan pera tersebut dijadikan satu kemudian dicampur dengan cara di blender sampai menyatu semuanya. Setelah itu soda dan bumbu yang sudah di blender dicampur dengan bahan yang sudah diletakkan di tempat ember. Selanjutnya diaduk menggunakan centong sampai merata.

b. Proses pengukusan

Proses kedua yaitu pengukusan, dimana bahan yang telah di campur tadi selama waktu yang sudah di tentukan kemudian diletakkan di plastik yang ukurannya 0.3 sehingga dapat memenuhi bentuk yang diinginkan, dan gampang dalam mencetaknya.

c. Proses pemasakan

Ketiga, bahan yang sudah di campur yang diletakkan di plastik yang sebelumnya, kemudian diletakkan dipanci, kemudian dilakukan pemasakan selama 1jam 15 menit. Cara memasak dilakukan dengan cara yang tradisional, dengan memakai tomang/tungku supaya biaya yang dikeluarkan lebih sedikit.

d. Proses pendiaman

Kemudian proses pendiaman, dimana dari hasil bahan yang udah dimasak sebelumnya di diamkan selama 1jam, sehingga bahan yang dimasak tersebut menjadi dingin, sehingga memudahkan untuk mencetaknya.

e. Proses pencetakan

Dari hasil masakan yang di diami selama 1jam tersebut, kemudian dilakukan proses pencetakan krupuk rajungan dengan cara tradisional. Cara disini adalah mengiris bahan yang sudah masak dengan menggunakan pisau dan telenan sehingga bentuk yang di hasilkan bulat serta bagus, dan konsumen tertarik untuk membelinya.

f. Proses penjemuran

Sesudah dilakukan proses pencetakan dengan cara tradisional, selanjutnya di letakkan di bedek yang sudah disediakan untuk dilakukan penjemuran dengan melakukan penataan dalam penjemuran serapi mungkin, agar lebih cepat kering dan lebih meminimalisir tempat penjemuran. Penjemuran dilakukan selama kurang lebih 1 hari tergantung dari kondisi cuaca agar nantinya krupuk rajungan tersebut kering secara sempurna sehingga dapat bertahan selama 1 tahun.

g. Proses pengemasan/pembungkusan

Prsoses terakhir yaitu pengemasan/pembungkusan dari hasil krupuk rajungan yang sudah djemur dan kering secara sempurna. Krupuk rajungan yang sudah dijemur tadi didiamkan sebentar, kemudian dilakukan pengemasan/pembungkusan dengan teknik dan bentuk yang sesuai dengan pemikiran produsennya dengan semenarik mungkin supaya konsumen lebih tertarik dan minat untuk membelinya.

Analisis etika bisnis Islam Terhadap proses Produksi Kerupuk Rajungan

Produksi dalam perspektif Islam mempunyai banyak penjelasan, di antaranya adalah menurut Monzer Khaf, produksi perspektif Islam merupakan usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tapi juga moralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Afzalur Rahman produksi dalam Islam adalah menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi.

Dari proses produksi kerupuk rajungan di desa Polagan akan penulis analisis dengan prinsip-prinsip dasar Etika Bisnis Islam pada proses produksinya. Dalam prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam ada lima prinsip dasar, yaitu :

1. Kesatuan adalah cerminan dari konsep tauhid, yang merupakan dimensi vertikal Islam, konsep ini merupakan konsep yang paling mendalam pada diri seorang muslim. Dengan adanya konsep ini, seorang muslim dalam menjalankan bisnisnya harus berpegang teguh pada etika bisnis Islam karena jika melakukan sesuatu yang tidak sesuai etika, ia akan takut pada Allah. Dalam proses produksi sudah jelas para produsen sudah menerapkan prinsip kesatuan ini. Mereka selalu menjaga kebersihan dalam setiap proses produksi, mencuci alat-alat ketika hendak dipakai. Kemudian menggunakan bahan-bahan yang halal dan tidak ada campuran bahan-bahan yang berbahaya. Dan juga senantiasa beroda ketika hendak memulai dan mengakhiri pekerjaan.
2. Keseimbangan atau '*adl*' menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam dan berhubungan dengan segala sesuatu di alam semesta. Menurut prinsip ini, seorang pengusaha harus adil dalam setiap bisnis dan usahanya, termasuk di dalam proses produksi. Dalam proses produksi produsen sudah berbuat adil dalam proses produksinya. Menggunakan bahan baku yang asli dan bukan campuran. Menggunakan bahan-bahan tambahan yang bagus dan tidak ada campuran bahan-bahan yang berbahaya.
3. Kehendak Bebas merupakan bagian terpenting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak boleh merugikan kepentingan kolektif. Dalam proses produksi, produsen diberi kebebasan untuk melakukan produksi dengan cara apapun untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin, namun harus sesuai dengan etika Islam cara produksi yang digunakan. Dalam proses produksi kerupuk

rajungan di desa Polagan ini sudah sesuai dan tidak melanggar kehendak bebas dari prinsip dasar Etika Bisnis Islam. Dan tidak merugikan pihak manapun.

4. Tanggung Jawab ialah konsep yang sangat ditekankan dalam Islam, seorang pengusaha selain bertanggung jawab kepada konsumennya, pengusaha juga harus bertanggung jawab kepada Allah di akhirat kelak. Para produsen kerupuk rajungan di desa Polagan sudah menerapkan prinsip tanggung jawab dengan selalu mengutamakan kenyamanan konsumen. Dengan menggunakan bahan-bahan yang baik dan tidak ada campuran bahan-bahan yang berbahaya. Dan juga selalu membersihkan alat-alat yang dipakai ketika hendak melakukan proses produksi.
5. Kebenaran yang mengandung dua hal yakni kebajikan dan kejujuran, dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian dalam bisnis. Dalam proses produksi para produsen kerupuk rajungan sudah menerapkan prinsip kebenaran ini. Mereka sudah jujur dengan menggunakan bahan-bahan yang baik dan tidak ada campuran bahan-bahan yang berbahaya.

KESIMPULAN

Penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan produksi pada usaha kerupuk rajungan di desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan telah menerapkan etika bisnis yang sesuai dalam syari'at Islam, mulai dari sebelum berproduksi hingga produk yang diolah siap untuk dikonsumsi. Peneliti mengambil kesimpulan akhir berdasarkan kesesuaian prinsip-prinsip produksi dalam Islam yang semata-mata tidak hanya memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat.

Usaha kerupuk rajungan yang digeluti oleh masyarakat desa Polagan dapat dijadikan sebagai contoh dalam pengaplikasian etika bisnis Islam khususnya pada kegiatan produksi. Dari contoh ini dapat memberikan pemahaman kepada setiap pengusaha yang masih memisahkan kedua hal yang pada awalnya tidak bisa berjalan berdampingan antara dunia bisnis dan ilmu etika karena terpengaruh oleh sistem kapitalisme, bahwa dalam Islam kedua hal tersebut dapat berjalan secara selaras dan tidak saling timpang tindih antara satu dengan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Badroen, Faisal. *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).

Badroen, Faisal. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2006.

- Beekun, Rafik Isa. *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Beekun, Rafik Isa. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Pusaka Pustaka, 2004.
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis Islami Tataran Teoritis dan Praktis*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Fauziah, Nur Dinah, dkk. *Etika Bisnis Syariah*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Hidayat, Mohammad *An Introduction to The Sharia Economic Pengantar Ekonomi Syariah*. Jakarta Timur: Anggota IKAPI, 2010.
- Ismail Muhammad Yusanto Dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Mengagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Indri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: KENCANA, 2017.
- Rianti, M Nur. AL-Arif. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Sattar, *Buku Ajar Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Amertaningtyas, Dedes, and Brawijaya Malang, 'Mini Review : Pengolahan kerupuk “ Rambak ” Kulit Di Indonesia', *Jurnal Ilmu-ilmu peternakan*, 21 (2011), 18–29
- Fadilah, Nur, 'Aktivitas Produksi Kapitalis Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *An-nisbah*, Vol.04, No.01, (Oktober 2017)
- Rofi'ah, Khusniati. *Urgensi Etika di dalam Sistem Bisnis Islam*”, *Justitia Islamica*, Vol.11. Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2014
- Robi'ah, *Wawancara*, Pamekasan, 16 September 2021